

2024

POTENSI

Desa Jeriji



KATA PENGANTAR

Publikasi Potensi Desa merupakan publikasi yang berisi data dan indikator strategis mengenai kondisi dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Data dan indikator terkait kondisi dan potensi desa/kelurahan diperoleh dari hasil kegiatan pendataan Potensi Desa (Podes) 2024 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data identitas desa, kondisi geografis, infrastruktur, kondisi sosial, bencana alam serta potensi perekonomian. Selain itu Booklet ini juga berisi data dari desa/kelurahan terkait beberapa pertanyaan yang sering dikumpulkan oleh K/L/D/I lain.

Publikasi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data. Tanggapan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di edisi yang akan datang.

Toboali, 30 Juli 2025

Pj. Kepala Desa Jeriji



Armanto, S.N.P

NIP. 198109072010011010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2024	1
DATA POTENSI DESA 2024	2
<i>Identitas Desa</i>	2
<i>Desa Keterangan Umum</i>	2
<i>Kependudukan dan Ketenagakerjaan</i>	3
<i>Perumahan dan Lingkungan Hidup</i>	3
<i>Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam</i>	7
<i>Pendidikan dan Kesehatan</i>	8
<i>Sosial Budaya</i>	10
<i>Olahraga dan Hiburan</i>	11
<i>Angkutan, Komunikasi, dan Informasi</i>	12
<i>Ekonomi</i>	13
<i>Keamanan</i>	15
<i>Keuangan dan Aset Desa</i>	17
<i>Perlindungan Sosial, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat</i>	18
<i>Keterangan Aparatur Pemerintah desa/keluraha</i>	19
POTENSI EKONOMI DESA JERJI TAHUN 2025	21
a. <i>Gambaran Industri Mikro dan Kecil</i>	21
b. <i>Sarana dan Prasarana Ekonomi</i>	22
POTENSI PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DESA JERJI TAHUN 2025	24
a. <i>Fasilitas Pendidikan</i>	24
b. <i>Sarana Kesehatan</i>	25
c. <i>Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</i>	26
	ii

<i>d. Tenaga Kesehatan</i>	27
POTENSI SOSIAL BUDAYA DESA JERIJU TAHUN 2025	29
<i>a. Jumlah Tempat Ibadah</i>	29
<i>b. Penyandang Disabilitas</i>	30
<i>c. Lembaga Kemasyarakatan</i>	31
POTENSI KOMUNIKASI DAN INFORMASI DESA JERIJU TAHUN 2025	33
<i>a. Keberadaan Internet</i>	33
POTENSI PENGGUNAAN LAHAN DESA JERIJU TAHUN 2025	34
<i>a. Jenis Penggunaan Lahan</i>	34

SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2024

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes 2024 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes 2024 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2024. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web

DATA POTENSI DESA 2024

1. Identitas Desa

1.1.	Nama Provinsi	:	Kep.Babel
1.2.	Nama Kabupaten/Kota	:	Basel
1.3.	Nama Kecamatan	:	Toboali
1.4.	Nama Desa/Kelurahan	:	Jeriji
1.5.	Status Daerah	:	Perdesaan

2. Desa Keterangan Umum

2.1.	Topografi wilayah desa/kelurahan	:	Dataran
2.2.	Keberadaan permukiman penduduk di puncak/tebing/lereng	:	Tidak Ada
2.3.	Ada wilayah desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut	:	Tidak Ada
2.4.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan tangkap (mencakup seluruh biota laut)	:	Tidak Ada
2.5.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan budidaya (mencakup seluruh biota laut)	:	Tidak Ada
2.6.	Pemanfaatan laut untuk : Tambak garam	:	Tidak Ada
2.7.	Pemanfaatan laut untuk : Wisata bahari	:	Tidak Ada
2.8.	Pemanfaatan laut untuk : Transportasi umum	:	Tidak Ada
2.9.	Keberadaan tanaman mangrove (misalnya: bakau, api-api, pedada, tanjang, dll.) di wilayah desa/kelurahan	:	Tidak Ada
2.10.	Kondisi mangrove	:	Tidak Ada
2.11.	Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap hutan	:	Di Tepi/Sekitar Kawasan Hutan
2.12.	Status kawasan hutan/hutan	:	Hutan Negara
2.13.	Fungsi kawasan hutan/hutan	:	Produksi
2.14.	Ketergantungan penduduk terhadap kawasan hutan/hutan	:	Sedang
2.15.	Program Perhutanan Sosial tahun 2023	:	Tidak Ada

2.16.	Keberadaan satwa/tumbuhan yang dilindungi	:	Tidak Ada
--------------	---	---	------------------

3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

3.1	Keberadaan warga desa/kelurahan yang sedang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia/TKI di luar negeri pada 1 Januari 2024	:	Ada
3.2	Keberadaan agen (seseorang/sekelompok orang/perusahaan) pengerahan Pekerja Migran Indonesia/TKI ke luar negeri di desa/kelurahan pada tahun 2023:	:	Tidak Ada
3.3	Keberadaan Warga Negara Asing (WNA) di desa/kelurahan pada 1 Januari 2024	:	Tidak Ada
3.4	Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan berasal dari lapangan usaha	:	Pertanian
3.5	Jenis sub sektor utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan	:	Tanaman
3.6	Jenis prasarana transportasi dari/ke lokasi sentra produksi pertanian di desa/kelurahan	:	Diperkeras Batu, Kerikil, Dll
3.7	Jalan darat dari/ke lokasi sentra produksi pertanian ke jalan utama desa/kelurahan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	:	Sepanjang Tahun

4. Perumahan dan Lingkungan Hidup

4.1	Jumlah keluarga pengguna listrik PLN	:	869
4.2	Jumlah keluarga pengguna listrik Non PLN	:	0
4.3	Jumlah keluarga bukan pengguna listrik	:	0
4.4	Keluarga yang menggunakan lampu tenaga surya	:	Tidak Ada
4.5	Penerangan di jalan desa/kelurahan yang menggunakan lampu tenaga surya:	:	Ada

4.6	Penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Ada Sebagian Kecil
4.7	Sumber penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Listrik Diusahakan Pemerintah
4.8	Bahan bakar untuk memasak sebagian besar keluarga:	:	Ada
4.9	Cara memperoleh kayu bakar oleh sebagian besar keluarga	:	Pengambilan dari Kawasan Hutan
4.10	Tempat buang sampah keluarga: Tempat sampah, kemudian diangkut	:	Ya
4.11	Frekuensi pengangkutan sampah dalam satu minggu	:	2 Kali
4.12	Tempat buang sampah keluarga: Dalam lubang atau dibakar	:	Ada
4.13	Tempat buang sampah keluarga: Sungai/saluran irigasi/danau/laut	:	Tidak Ada
4.14	Tempat buang sampah keluarga: Drainase (got/selokan)	:	Tidak Ada
4.15	Tempat buang sampah keluarga: Lainnya	:	Tidak Ada
4.16	Tempat buang sampah sebagian besar keluarga	:	Dalam Lubang atau Dibakar
4.17	Keberadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS)	:	Ada Digunakan
4.18	Keberadaan Tempat Penampungan Sementara Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R)	:	Tidak Ada
4.19	Keberadaan bank sampah di desa/kelurahan	:	Tidak Ada
4.20	Proses pemilahan di TPS3R	:	-
4.21	Jenis pemilahan yang dilakukan di TPR3R	:	-
4.22	Pemilahan sampah membusuk dan sampah kering:	:	Semua Keluarga

4.23	Penggunaan fasilitas buang air besar sebagian besar keluarga di desa/kelurahan	:	Jamban Sendiri
4.24	Tempat pembuangan akhir tinja sebagian besar keluarga	:	Tangki Septik
4.25	Tempat/saluran pembuangan limbah cair dari air mandi/cuci sebagian besar keluarga	:	Drainase
4.26	Sumber air untuk minum sebagian besar keluarga berasal dari	:	Air Isi Ulang
4.27	Sumber air untuk mandi/cuci sebagian besar keluarga berasal dari	:	Sumur
4.28	Wilayah desa/kelurahan dilalui SUTET, SUTT, SUTTAS :	:	Ya
4.29	Jika dilalui SUTET/SUTT/SUTTAS, keberadaan permukiman dibawah SUTET/SUTT/SUTTAS:	:	Tidak Ada
4.30	Keberadaan sungai:	:	Ada
4.31	Keberadaan saluran irigasi:	:	Ada
4.32	Keberadaan danau/waduk/situ/bendungan:	:	Tidak Ada
4.33	Keberadaan embung:	:	Ada
4.34	Keberadaan permukiman di bantaran sungai:	:	Tidak Ada
4.35	Air sungai tercemar limbah:	:	Ya
4.36	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Pabrik/industri/usaha	:	Ya
4.37	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Rumah tangga	:	Tidak
4.38	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Lainnya	:	Tidak
4.39	Sumber limbah berlokasi di:	:	Luar Desa
4.40	Keberadaan mata air di desa/kelurahan	:	Tidak Ada
4.41	Jumlah embung di desa/kelurahan	:	1

4.42	Keberadaan permukiman kumuh:	:	Tidak Ada
4.43	Kejadian pencemaran lingkungan: Air	:	Ada
4.44	Sumber pencemaran Air	:	Pabrik, Industri, Usaha
4.45	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Air	:	Tidak Ada
4.46	Kejadian pencemaran lingkungan: Tanah	:	Tidak Ada
4.47	Sumber pencemaran Tanah	:	-
4.48	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	-
4.49	Kejadian pencemaran lingkungan: Udara	:	Ada
4.50	Sumber pencemaran Udara	:	Lainnya
4.51	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan : Kejadian pencemaran Udara	:	Ada
4.52	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan sejenisnya oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Ada Sebagian
4.53	Pengolahan/daur ulang sampah (reuse, recycle) oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Tidak Ada
4.54	Penggalakan penggunaan pupuk organik di lahan pertanian	:	Ada Sebagian
4.55	Keberadaan dan keaktifan komunitas/kelompok lingkungan hidup (meliputi gerakan lingkungan berkelanjutan, sadar lingkungan, siaga bencana)	:	Tidak Ada
4.56	Kebiasaan masyarakat membakar ladang/kebun di desa/kelurahan untuk proses usaha pertanian selama setahun terakhir:	:	Ada
4.57	Keberadaan lokasi penggalian Golongan C (misalnya: batu kali, pasir, kapur, kaolin, pasir kuarsa, tanah liat, dll.) di desa/kelurahan:	:	Ada

5. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam

5.1	Banyak kejadian tanah longsor 2023	:	-
5.2	Korban jiwa tanah longsor 2023	:	-
5.3	Banyak kejadian Banjir 2023	:	-
5.4	Korban jiwa Banjir 2023	:	-
5.5	Banyak kejadian Banjir bandang 2023	:	-
5.6	Korban jiwa Banjir bandang 2023	:	-
5.7	Banyak kejadian Gempa bumi 2023	:	-
5.8	Korban jiwa Gempa bumi 2023	:	-
5.9	Banyak kejadian Tsunami 2023	:	-
5.10	Korban jiwa Tsunami 2023	:	-
5.11	Banyak kejadian Gelombang pasang laut 2023	:	-
5.12	Korban jiwa Gelombang pasang laut 2023	:	-
5.13	Banyak kejadian Angin puyuh/puting beliung/ topan 2023	:	-
5.14	Korban jiwa Angin puyuh/puting beliung/ topan 2023	:	-
5.15	Banyak kejadian Gunung meletus 2023	:	-
5.16	Korban jiwa Gunung meletus 2023	:	-
5.17	Banyak kejadian Kebakaran hutan 2023	:	-
5.18	Korban jiwa Kebakaran hutan 2023	:	-
5.19	Banyak kejadian Kekeringan (lahan) 2023	:	-
5.20	Korban jiwa Kekeringan (lahan) 2023	:	-
5.21	Banyak kejadian abrasi 2023	:	-
5.22	Korban jiwa Abrasi 2023	:	-
5.23	Sistem peringatan dini bencana alam	:	-

5.24	Sistem peringatan dini khusus tsunami	:	-
5.25	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.)	:	-
5.26	Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	:	-
5.27	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll. selama 3 tahun terakhir	:	-
5.28	Desa Tangguh Bencana (Destana)	:	-
5.29	Program Kampung Iklim (Proklim)	:	-
5.30	Kampung Pesisir Tangguh	:	-
5.31	Kampung Siaga Bencana	:	-
5.32	Kampung Tangguh Covid	:	-
5.33	Keberadaan warga desa pernah mengikuti simulasi kesiapsiagaan bencana	:	-
5.34	Keberadaan warga desa pernah mengikuti gladi ruang kesiapsiagaan bencana	:	-
5.35	Keberadaan warga desa pernah memiliki sertifikasi pelatihan penanggulangan bencana	:	-

6. Pendidikan dan Kesehatan

6.1	Jumlah pendidikan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) negeri	:	-
6.2	Jumlah pendidikan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta	:	-
6.3	Jumlah TK negeri	:	-
6.4	Jumlah TK swasta	:	1
6.5	Jumlah RA/BA negeri	:	-
6.6	Jumlah RA/BA swasta	:	-
6.7	Jumlah SD negeri	:	1
6.8	Jumlah SD swasta	:	-
6.9	Jumlah MI negeri	:	-

6.10	Jumlah MI swasta	:	-
6.11	Jumlah SMP negeri	:	1
6.12	Jumlah SMP swasta	:	-
6.13	Jumlah MTs negeri	:	-
6.14	Jumlah MTs swasta	:	-
6.15	Jumlah SMA negeri	:	1
6.16	Jumlah SMA swasta	:	-
6.17	Jumlah MA negeri	:	-
6.18	Jumlah MA swasta	:	-
6.19	Jumlah SMK negeri	:	-
6.20	Jumlah SMK swasta	:	-
6.21	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi negeri	:	-
6.22	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi swasta	:	-
6.23	Jumlah rumah sakit	:	-
6.24	Jumlah rumah sakit bersalin	:	0
6.25	Jumlah puskesmas dengan rawat inap	:	-
6.26	Jumlah puskesmas tanpa rawat inap	:	-
6.27	Jumlah puskesmas pembantu	:	1
6.28	Jumlah poliklinik/balai pengobatan	:	-
6.29	Jumlah tempat praktek dokter	:	-
6.30	Jumlah rumah bersalin	:	-
6.31	Jumlah tempat praktek bidan	:	1
6.32	Jumlah poskesdes (pos kesehatan desa)	:	1
6.33	Jumlah polindes (pondok bersalin desa)	:	-
6.34	Jumlah apotek	:	-
6.35	Jumlah toko khusus obat/jamu	:	-
6.36	Jumlah posyandu aktif	:	1
6.37	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap sebulan sekali	:	1
6.38	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap 2 bulan sekali atau lebih	:	-
6.39	Jumlah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)	:	-
6.40	Jumlah kader pelaksana (KB/Kesehatan ibu dan anak)	:	10
6.41	Tenaga dokter pria yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	-
6.42	Tenaga dokter wanita yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	-

6.43	Tenaga dokter gigi yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	-
6.44	Tenaga bidan yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	2
6.45	Tenaga kesehatan lain yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	1

7. Sosial Budaya

7.1	Keberadaan warga yang menganut agama Islam	:	Ada
7.2	Keberadaan warga yang menganut agama Kristen	:	Tidak Ada
7.3	Keberadaan warga yang menganut agama Katolik	:	Tidak Ada
7.4	Keberadaan warga yang menganut agama Buddha	:	Tidak Ada
7.5	Keberadaan warga yang menganut agama Hindu	:	Tidak Ada
7.6	Keberadaan warga yang menganut agama Konghucu	:	Tidak Ada
7.7	Keberadaan warga yang menganut aliran penghayat kepercayaan	:	Tidak Ada
7.8	Agama/kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar warga di desa/kelurahan :	:	Islam
7.9	Jumlah Masjid	:	1
7.10	Jumlah Surau/Langgar/Musala	:	5
7.11	Jumlah Gereja Kristen	:	0
7.12	Jumlah Gereja Katolik	:	0
7.13	Jumlah Kapel	:	0
7.14	Jumlah Pura	:	0
7.15	Jumlah Wihara	:	0
7.16	Jumlah Klenteng	:	0
7.17	Jumlah Balai Basarah	:	0
7.18	Jumlah lainnya	:	0
7.19	Warga desa/kelurahan terdiri dari beberapa suku/etnis :	:	Ya
7.20	Warga desa/kelurahan berkomunikasi sehari-hari menggunakan beberapa bahasa :	:	Ya
7.21	Bahasa sehari-hari sebagian besar warga di desa/kelurahan: Melayu	:	Daerah
7.22	Ruang publik terbuka yang peruntukan utamanya sebagai tempat bagi warga desa/kelurahan untuk	:	Ada

	bersantai/bermain tanpa perlu membayar (misalnya: lapangan terbuka/alun-alun, taman, dll.)		
7.23	Ruang terbuka hijau	:	Ada
7.24	Ruang terbuka non hijau	:	Ada
7.25	Kebiasaan gotong royong warga di desa/kelurahan untuk kepentingan umum/komunitas:	:	Ada
7.26	Kegiatan gotong royong warga untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah:	:	Ada
7.27	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: PKK	:	1
7.28	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Karang taruna	:	1
7.29	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Lembaga adat	:	2
7.30	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Kelompok tani	:	25
7.31	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Lembaga pengelolaan air	:	1
7.32	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Kelompok masyarakat (pokmas)	:	3

8. Olahraga dan Hiburan

8.1	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Sepak bola	:	
8.2	Kelompok kegiatan: Sepak bola	:	
8.3	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bola voli	:	
8.4	Kelompok kegiatan: Bola voli	:	Ada
8.5	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bulu tangkis	:	Ada
8.6	Kelompok kegiatan: Bulu tangkis	:	Tidak Ada
8.7	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bola basket	:	Tidak Ada
8.8	Kelompok kegiatan: Bola basket	:	Tidak Ada
8.9	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Tenis lapangan	:	Tidak Ada
8.10	Kelompok kegiatan: Tenis lapangan	:	Tidak Ada
8.11	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Tenis meja	:	Ada
8.12	Kelompok kegiatan: Tenis meja	:	Ada
8.13	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Futsal	:	Ada
8.14	Kelompok kegiatan: Futsal	:	Ada

8.15	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Renang	:	Tidak Ada
8.16	Kelompok kegiatan: Renang	:	Tidak Ada
8.17	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bela diri (pencak silat, karate, dll.)	:	Tidak Ada
8.18	Kelompok kegiatan: Bela diri (pencak silat, karate, dll.)	:	Tidak Ada
8.19	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bilyard	:	Tidak Ada
8.20	Kelompok kegiatan: Bilyard	:	Tidak Ada
8.21	Ketersediaan fasilitas/lapangan: fitnes, aerobik, dll	:	Tidak Ada
8.22	Kelompok kegiatan: fitness, aerobik, dll	:	Tidak Ada
8.23	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Lainnya	:	Tidak Ada
8.24	Kelompok kegiatan: Lainnya	:	Tidak Ada
8.25	Keberadaan pub/diskotik/tempat karaoke yang masih berfungsi :	:	Tidak Ada
8.26	Jika tidak ada pub/diskotik/tempat karaoke, perkiraan jarak ke pub/diskotik/tempat karaoke terdekat	:	Tidak Ada

9. Angkutan, Komunikasi, dan Informasi

9.1	Lalu lintas dari/ke desa/kelurahan melalui:	:	Darat
9.2	Jenis permukaan jalan yang terluas:	:	Aspal
9.3	Jalan darat dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih:	:	Sepanjang
9.4	Keberadaan angkutan umum:	:	Ada
9.5	Operasional angkutan umum yang utama:	:	Setiap Hari
9.6	Jam operasi angkutan umum yang utama:	:	Siang Dan Malam
9.7	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan
9.8	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan Pribadi
9.9	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	-
9.10	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan Pribadi
9.11	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	-

9.12	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	-
9.13	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	Kendaraan Pribadi
9.14	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	-
9.15	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	-
9.16	Jumlah keluarga yang berlangganan telepon kabel	:	-
9.17	Keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler/handphone	:	Sebagian
9.18	Keberadaan internet untuk warnet, game online, dan fasilitas lainnya di desa/kelurahan	:	Ada
9.19	Jumlah menara Base Transceiver Station (BTS)	:	3
9.20	Jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone yang menjangkau di desa/kelurahan	:	4
9.21	Sinyal telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah desa/kelurahan	:	Sangat Baik
9.22	Sinyal internet telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah di desa/kelurahan:	:	5g/4g
9.23	Komputer/PC/laptop yang masih berfungsi di kantor kepala desa/lurah:	:	Digunakan
9.24	Fasilitas internet di kantor kepala desa/lurah:	:	Berfungsi
9.25	Keberadaan kantor pos/pos pembantu/rumah pos:	:	Tidak Ada
9.26	Layanan pos keliling:	:	Ada
9.27	Perusahaan/agen jasa ekspedisi (pengiriman barang/dokumen) swasta:	:	Beroperasi
9.28	Program/siaran televisi/radio: RRI	:	Ya
9.29	Program/siaran televisi/radio: RRI daerah	:	Ya
9.30	Program/siaran televisi/radio: Radio swasta/komunitas	:	Ya

10. Ekonomi

10.1	Industri mikro dan kecil kulit, barang dari kulit dan alas kaki (tas, sepatu, sandal, ikat pinggang dll.)	:	0
------	---	---	---

10.2	Industri mikro dan kecil furnitur dari kayu, rotan/bambu, plastik, logam (meja, kursi, tempat tidur, lemari, dll)	:	2
10.3	Industri mikro dan kecil barang logam, bukan mesin dan peralatannya (teralis, pagar, sabit, pisau, parang, gunting, sendok, golok, dll)	:	1
10.4	Industri mikro dan kecil tekstil (kain ulos, kain songket, kain tenun, dan percetakan batik, dll)	:	0
10.5	Industri mikro dan kecil pakaian jadi (konveksi, pakaian, kemeja, rok, celana, mukena bordir)	:	0
10.6	Industri mikro dan kecil barang galian bukan logam/industri gerabah/keramik/batu bata (genteng, batu bata, porselin, tegel, keramik, kaca patri, cangkir, guci, dll)	:	0
10.7	Industri mikro dan kecil kayu, barang dari kayu, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (reng kayu, papan, anyaman tas dan tikar, kusen, dll)	:	2
10.8	Industri mikro dan kecil makanan (pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah, sayuran, minyak dan lemak, susu, dll)	:	0
10.9	Industri mikro dan kecil minuman (minuman kemasan, air mineral, air isi ulang, sopi dll)	:	0
10.10	Industri mikro dan kecil pengolahan tembakau (industri rokok, pengeringan dan perajangan tembakau)	:	0
10.11	Industri mikro dan kecil kertas dan barang dari kertas (kantong kertas, post card, kardus, sak semen)	:	0
10.12	Industri mikro dan kecil percetakan dan reproduksi media rekaman (buku, brosur, kartu nama, kalender, spanduk, dll)	:	0
10.13	Industri mikro dan kecil alat angkutan lainnya (perahu, klotok, rakit, kursi roda, dll)	:	0
10.14	Industri mikro dan kecil kerajinan dan lainnya (kerajinan tangan, mainan anak-anak, batu akik, perhiasan emas/imitasi,)	:	0

10.15	Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (las keliling, reparasi dinamo, reparasi mesin penggiling padi, dll)	:	0
10.16	Jumlah Lingkungan Industri Kecil (LIK) :	:	0
10.17	Jumlah Perkampungan Industri Kecil (PIK) :	:	0
10.18	Keberadaan produk barang unggulan/utama di desa/kelurahan	:	Tidak ada
10.19	Produk barang unggulan makanan	:	0
10.20	Produk barang unggulan non makanan	:	0
10.21	Produk unggulan/utama desa/kelurahan ada yang diekspor ke negara lain	:	0
10.22	Keberadaan pangkalan/agen/penjual minyak tanah (termasuk penjual minyak tanah keliling):	:	0
10.23	Keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG (warung, toko, supermarket, penjual gas keliling):	:	ada
10.24	Jumlah Bank Umum Pemerintah (BRI, BNI, MANDIRI, BPD, BTN) yang beroperasi di desa/kelurahan:	:	0
10.25	Jumlah Bank Umum Swasta (BCA, Permata, Sinarmas, CIMB, dll) yang beroperasi di desa/kelurahan:	:	0
10.26	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di desa/kelurahan:	:	0
10.27	Jumlah kelompok pertokoan	:	0
10.28	Jumlah Pasar dengan bangunan permanen	:	0
10.29	Jumlah Pasar dengan bangunan semi permanen	:	0
10.30	Jumlah Pasar tanpa bangunan	:	0
10.31	Jumlah minimarket/swalayan/supermarket	:	0
10.32	Jumlah Restoran/rumah makan	:	0
10.33	Jumlah Warung/kedai makanan minuman	:	1
10.34	Jumlah Hotel	:	0
10.35	Jumlah Penginapan	:	0
10.36	Jumlah Toko/warung kelontong	:	30

11. Keamanan

11.1	Jumlah Kejadian Perkelahian massal antar kelompok masyarakat	:	Tidak Ada
------	--	---	-----------

11.2	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat antar desa/kelurahan	:	Tidak Ada
11.3	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat dengan aparat keamanan	:	Tidak Ada
11.4	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat dengan aparat pemerintah	:	Tidak Ada
11.5	Jumlah Kejadian Perkelahian massal pelajar/mahasiswa	:	Tidak Ada
11.6	Jumlah Kejadian Perkelahian massal antar suku	:	Tidak Ada
11.7	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan:	:	Ada
11.8	Pembentukan/pengaturan regu keamanan:	:	Ada
11.9	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas:	:	Tidak Ada
11.10	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan:	:	
11.11	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga:	:	Tidak Ada
11.12	Jumlah anggota linmas/hansip di desa/kelurahan:	:	5 Orang
11.13	Keberadaan pos polisi (termasuk kantor polisi) di desa/kelurahan	:	Tidak Ada
11.14	Jumlah pos polisi (termasuk kantor polisi) yang digunakan	:	Tidak Ada
11.15	Jumlah pos polisi (termasuk kantor polisi) yang tidak digunakan	:	Tidak Ada
11.16	Perkiraan jarak ke pos polisi (termasuk kantor polisi) terdekat: 18 Km	:	Mudah
11.17	Kemudahan untuk mencapai pos polisi (termasuk kantor polisi) terdekat:	:	Jalan Kendaraan
11.18	Jumlah korban bunuh diri laki-laki (termasuk percobaan bunuh diri) yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0
11.19	Jumlah korban bunuh diri perempuan (termasuk percobaan bunuh diri) yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0
11.20	Jumlah korban pembunuhan laki-laki yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0

11.21	Jumlah korban pembunuhan perempuan yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0
11.22	Keberadaan lokasi berkumpul/mangkal anak jalanan di desa/kelurahan:	:	Tidak Ada
11.23	Keberadaan tempat mangkal gelandangan/pengemis di desa/kelurahan:	:	Tidak Ada
11.24	Keberadaan lokalisasi/lokasi/tempat mangkal Pekerja Seks Komersial (PSK) di desa/kelurahan:	:	Tidak Ada

12. Keuangan dan Aset Desa

12.1	Keberadaan sistem informasi desa:	:	Ada, Tidak Diperbaharui
12.2	Penggunaan sistem keuangan desa:	:	Ada, Diperbaharui
12.3	Apakah desa mempunyai PADes	:	Ya
12.4	Jumlah unit usaha BUMDes	:	0
12.5	Tanah kas desa/ulayat	:	Ada
12.6	Tambatan Perahu	:	Tidak Ada
12.7	Pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan yang dikelola desa, pelelangan hasil pertanian, dll.)	:	Tidak Ada
12.8	Bangunan milik desa (balai desa, balai rakyat, lapangan olah raga, dll.)	:	Ada
12.9	Hutan milik desa	:	Ada
12.10	Mata air milik desa	:	Tidak Ada
12.11	Tempat wisata/pemandian umum	:	Tidak Ada
12.12	Aset lainnya milik desa	:	Ada
12.13	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) yang berlaku:	:	Ada
12.14	Periode RPJM Desa yang berlaku mulai:	:	2018
12.15	Periode RPJM Desa yang berlaku hingga:	:	2024
12.16	Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) tahun 2024	:	Ada
12.17	Jumlah peraturan desa tahun 2023	:	6
12.18	Jumlah peraturan kepala desa tahun 2023	:	7
12.19	Keberadaan kerjasama antar desa tahun 2023	:	Tidak Ada
12.20	Keberadaan kerjasama desa dengan pihak ketiga tahun 2023	:	Ada

12.21	Keberadaan pendamping lokal desa	:	Ada
12.22	Keberadaan kader pembangunan manusia (KPM)	:	Ada

13. Perlindungan Sosial, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat

13.1	Jumlah keluarga yang menerima BLT (Tiga bulan pertama)	:	62
13.2	Jumlah keluarga yang menerima BLT (Tiga bulan kedua)	:	62
13.3	Jumlah orang yang menerima padat karya tunai desa	:	10
13.4	Persentase jumlah dana padat karya tunai desa terhadap total dana desa	:	20
13.5	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kegiatan posyandu	:	Ada
13.6	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pemberian makanan tambahan PMT/penyuluhan	:	Ada
13.7	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pelatihan kader	:	Ada
13.8	Keberadaan paket layanan terkait stunting: insentif kader	:	Ada
13.9	Keberadaan paket layanan terkait stunting: lain-lain	:	Tidak Ada
13.10	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas ibu hamil	:	Ada
13.11	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas ibu balita	:	Ada
13.12	Keberadaan paket layanan terkait stunting: PMT ibu hamil KEK/ risiko tinggi dari keluarga miskin	:	Tidak Ada
13.13	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akses air minum aman	:	Ada
13.14	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akses jamban sehat	:	Ada
13.15	Keberadaan paket layanan terkait stunting: jaminan kesehatan ibu hamil dari keluarga miskin	:	Ada
13.16	Keberadaan paket layanan terkait stunting: jaminan kesehatan untuk anak baduta dari keluarga miskin	:	Ada

13.17	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akta kelahiran untuk bayi dari keluarga miskin	:	Ada
13.18	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas pengasuhan	:	Tidak Ada
13.19	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pemanfaatan pekarangan keluarga dan tanah desa	:	Tidak Ada
13.20	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana energi	:	Tidak Ada
13.21	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana sanitasi dan air bersih	:	Ada
13.22	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana penanggulangan bencana dan pelestarian alam	:	Ada
13.23	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Pengembangan energi terbarukan	:	Tidak Ada
13.24	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Pengelolaan lingkungan perumahan desa/kelurahan	:	Tidak Ada
13.25	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Peningkatan kesadaran dalam pelestarian alam dan penanggulangan bencana	:	ada

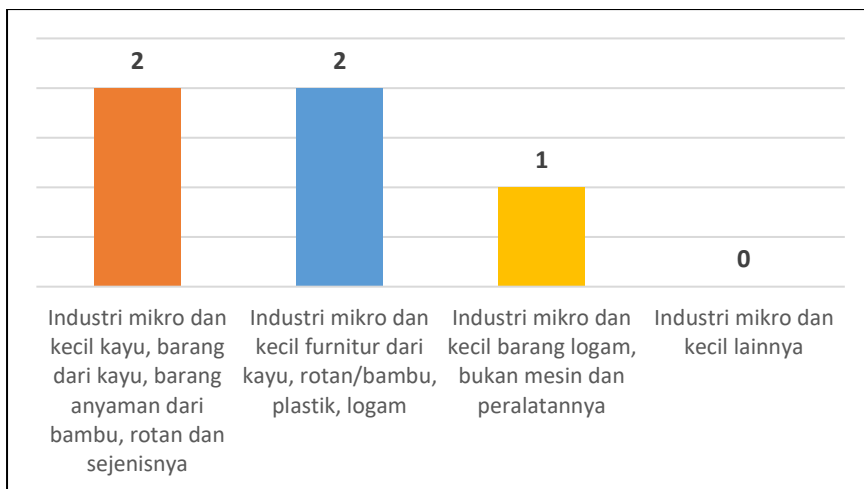
14.Keterangan Aparatur Pemerintah desa/keluraha

14.1	Keberadaan: Kepala Desa/Lurah	:	Ada
14.2	Umur Kepala Desa/Lurah	:	40
14.3	Jenis kelamin Kepala Desa/Lurah	:	Laki-Laki
14.4	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Desa/Lurah	:	Diploma
14.5	Tahun mulai menjabat	:	2024
14.6	Keberadaan: Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Ada
14.7	Umur Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	55
14.8	Jenis kelamin Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Laki-Laki
14.9	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	SMA/Sederajat

14.10	Tahun mulai menjabat	:	2018
14.11	Jumlah aparatur pemerintahan: Sekretariat Desa/Kelurahan (kaur keuangan, dll)	:	3
14.12	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Teknis (kasi kesejahteraan, dll)	:	3
14.13	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Kewilayahan (Kadus, Ketua RT, dll.)	:	19
14.14	Jumlah aparatur pemerintahan: Pegawai desa/kelurahan lainnya (hansip, dll)	:	5
14.15	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Kelurahan	:	Ada
14.16	Jumlah kegiatan musyawarah desa/kelurahan yang dilakukan selama tahun 2023	:	4

Potensi Ekonomi Desa Jeriji Tahun 2025

a. Gambaran Industri Mikro dan Kecil



Gambar 1. Jumlah Industri mikro dan kecil di Desa Sanur Kaja Tahun 2024
Sumber : Podes, BPS (2024)

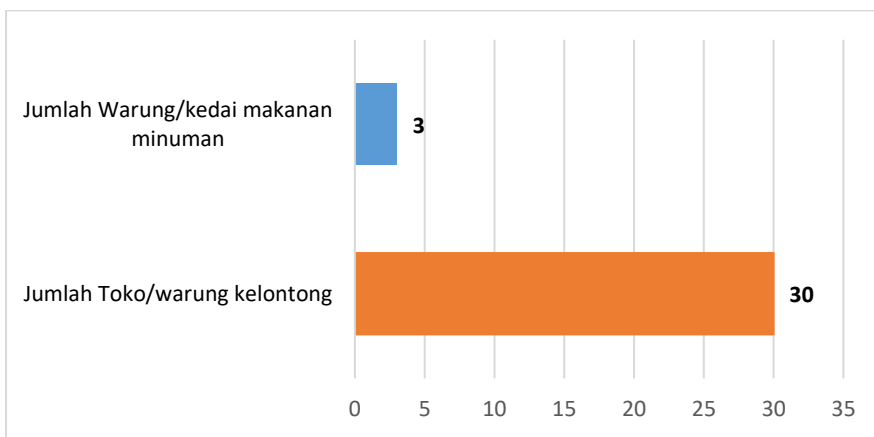
Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik, terlihat bahwa usaha mikro dan kecil (UMK) di Desa Jeriji tersebar pada beberapa sektor industri, meskipun jumlahnya relatif kecil di setiap sektor. Dua sektor dengan jumlah unit usaha tertinggi masing-masing mencatat 2 unit usaha, yaitu:

1. Industri mikro dan kecil furnitur dari kayu, rotan/bambu, plastik, logam (meja, kursi, tempat tidur, lemari, dll)
2. Industri mikro dan kecil furnitur dari kayu, rotan/bambu, plastik, logam (meja, kursi, tempat tidur, lemari, dll)

Kedua sektor ini menunjukkan bahwa bahan baku alami seperti kayu dan rotan masih menjadi komoditas yang cukup potensial di Desa Jeriji. Kecenderungan ini mungkin mencerminkan ketersediaan bahan baku lokal serta keterampilan masyarakat dalam pengolahan kayu dan kerajinan tangan. Selanjutnya, Industri mikro dan kecil barang logam, bukan mesin dan peralatannya (teralis, pagar, sabit, pisau, parang, gunting, sendok,

golok, dll) tercatat memiliki 1 unit usaha, yang menunjukkan adanya sedikit ketertarikan atau keahlian dalam pengolahan logam ringan untuk keperluan rumah tangga atau pertanian. Sementara itu, kategori industri mikro dan kecil lainnya sama sekali tidak tercatat (0 unit usaha), yang menunjukkan bahwa sektor-sektor di luar kategori yang disebutkan belum berkembang atau belum tersentuh oleh masyarakat setempat.


b. Sarana dan Prasarana Ekonomi



Gambar 2. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Desa Jeriji Tahun 2024
Sumber : Podes, BPS (2024)

Data yang ditampilkan menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Desa Jeriji masih sangat didominasi oleh sektor informal dan berbasis usaha perorangan. Hal ini tercermin dari keberadaan 30 toko atau warung kelontong, yang menjadi tulang punggung perputaran ekonomi di tingkat lokal. Warung kelontong berperan penting sebagai tempat masyarakat memenuhi kebutuhan harian, sekaligus menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga.

Sektor kuliner juga memiliki peran tersendiri dalam dinamika ekonomi desa. Tercatat terdapat 3 warung atau kedai makanan dan minuman, yang menjadi indikator bahwa usaha di bidang makanan mulai



tumbuh dan memberikan alternatif mata pencaharian bagi warga. Keberadaan warung ini mendukung pola konsumsi lokal yang mengandalkan kedekatan sosial, kemudahan akses, dan cita rasa khas daerah.

Di sisi lain, seluruh kategori fasilitas perdagangan dan jasa lainnya tercatat nol, termasuk kelompok pertokoan, pasar (baik permanen, semi permanen, maupun tanpa bangunan), minimarket atau swalayan, restoran, hotel, serta penginapan. Kondisi ini menggambarkan bahwa Desa Jeriji belum memiliki pusat distribusi atau layanan yang lebih terorganisir, serta belum menjadi destinasi yang memerlukan dukungan akomodasi.

Yang cukup menonjol adalah ketiadaan pasar tradisional dalam bentuk apapun. Hal ini menunjukkan belum adanya ruang khusus untuk interaksi jual beli skala komunitas, padahal keberadaan pasar sangat penting sebagai sarana distribusi hasil usaha masyarakat, termasuk produk dari unit-unit usaha mikro yang telah ada. Ke depan, ini dapat menjadi peluang pengembangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara lebih terstruktur.

Potensi Pendidikan dan Kesehatan Desa Jeriji Tahun 2025

a. Fasilitas Pendidikan

Tabel 1. Jumlah Sekolah di Desa Jeriji Tahun 2024

Fasilitas Pendidikan	Jumlah
(1)	(2)
TK Swasta	1
SD Negeri	1
SMP Negeri	1
SMA Negeri	1

Sumber : Podes, BPS (2024)

Fasilitas pendidikan formal di desa ini masih tergolong terbatas dan belum merata untuk seluruh jenjang. Pendidikan usia dini hanya difasilitasi oleh satu Taman Kanak-Kanak (TK) swasta tanpa kehadiran TK negeri maupun lembaga pendidikan keagamaan setara RA/BA. Untuk jenjang dasar, baru tersedia satu Sekolah Dasar (SD) negeri, namun belum terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta.

Sementara itu, pada jenjang menengah, masing-masing tersedia satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan satu Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri. Sayangnya, belum ditemukan fasilitas pendidikan lain seperti MTs, MA, dan SMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses pendidikan bagi anak-anak di desa masih terbatas, terutama bagi mereka yang ingin menempuh pendidikan berbasis keagamaan atau kejuruan. Hal ini menjadi catatan penting dalam upaya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah desa.

b. Sarana Kesehatan

Tabel 2. Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Jeriji Tahun 2024

Sarana Kesehatan	Jumlah
(1)	(2)
Puskesmas Pembantu	1
Praktik Bidan	1
Poskesdes	1

Sumber : Podes, BPS (2024)

Akses terhadap layanan kesehatan di desa ini masih tergolong sangat terbatas. Tidak terdapat rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas dengan atau tanpa rawat inap, maupun poliklinik dan balai pengobatan. Bahkan, tidak ditemukan praktik dokter maupun rumah bersalin mandiri. Ketiadaan infrastruktur kesehatan dasar seperti puskesmas menunjukkan bahwa warga desa kemungkinan besar harus bepergian ke wilayah lain untuk mendapatkan layanan medis yang lebih lengkap.

Namun demikian, masih terdapat beberapa layanan dasar yang tersedia, yaitu satu Poskesdes (Pos Kesehatan Desa), satu praktik bidan, dan satu Puskesmas Pembantu. Ketiganya berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan tingkat pertama, terutama untuk ibu dan anak. Meskipun belum tersedia apotek atau toko obat/jamu, kehadiran tenaga bidan dan poskesdes menjadi penyangga utama pelayanan kesehatan di desa, meskipun cakupan dan kapasitasnya masih terbatas.

c. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Tabel 3. Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di Desa Jeriji Tahun 2024

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat	Jumlah
(1)	(2)
Posyandu Aktif	1
Posyandu dengan Kegiatan/Pelayanan Setiap Sebulan Sekali	1
Posyandu dengan Kegiatan/Pelayanan Setiap Dua Bulan Sekali	0
Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)	0
Kader Pelaksana (KB/Kesehatan Ibu dan Anak)	10

Sumber : Podes, BPS (2024)

Pelayanan kesehatan berbasis masyarakat di desa ini masih mengandalkan keberadaan satu Posyandu aktif yang menjalankan kegiatan setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah Posyandu terbatas, aktivitas pelayanan tetap berjalan secara rutin. Pelayanan sebulan sekali ini biasanya mencakup penimbangan balita, imunisasi, penyuluhan gizi, dan pemantauan kesehatan ibu hamil. Konsistensi kegiatan ini merupakan indikator positif terhadap partisipasi masyarakat dan peran kader di desa.

Namun demikian, tidak adanya Posyandu yang melakukan pelayanan dua bulan sekali maupun Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) mengindikasikan bahwa layanan kesehatan belum menjangkau kelompok usia produktif atau lansia yang berisiko terhadap penyakit tidak menular (PTM). Padahal, Posbindu berfungsi penting dalam mendeteksi dini hipertensi, diabetes, dan gangguan metabolik lainnya, terutama di era meningkatnya penyakit kronis. Ketiadaan Posbindu bisa menjadi pertimbangan untuk penguatan layanan preventif ke depan.

Dari sisi sumber daya manusia, terdapat 10 orang kader pelaksana yang berperan dalam menyukseskan program kesehatan, khususnya di bidang Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jumlah ini cukup baik dan menjadi modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan UKBM secara berkesinambungan. Para kader ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis di lapangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang menjembatani layanan pemerintah dengan masyarakat.

Secara umum, meskipun sarana dan cakupan layanan kesehatan masyarakat masih terbatas, keaktifan Posyandu dan keterlibatan kader menjadi kekuatan utama. Upaya untuk memperluas jenis layanan seperti mendirikan Posbindu dan menambah jumlah Posyandu sangat penting untuk menjawab kebutuhan kesehatan yang lebih luas, terutama dalam menghadapi tantangan kesehatan modern di tingkat desa. Sinergi antara pemerintah desa, petugas kesehatan, dan masyarakat diperlukan agar UKBM dapat berjalan lebih optimal dan merata.


d. Tenaga Kesehatan

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kesehatan yang Tinggal/Menetap di Desa Jeriji Tahun 2024

Tenaga Kesehatan yang Tinggal/Menetap di Desa Jeriji	Jumlah
(1)	(2)
Dokter Umum	0
Dokter Speasialis Gigi	0
Bidan	2
Tenaga Kesehatan Lainnya	1

Sumber : Podes, BPS (2024)

Ketersediaan tenaga kesehatan yang tinggal atau menetap di Desa Jeriji masih tergolong terbatas. Saat ini, tidak terdapat dokter umum

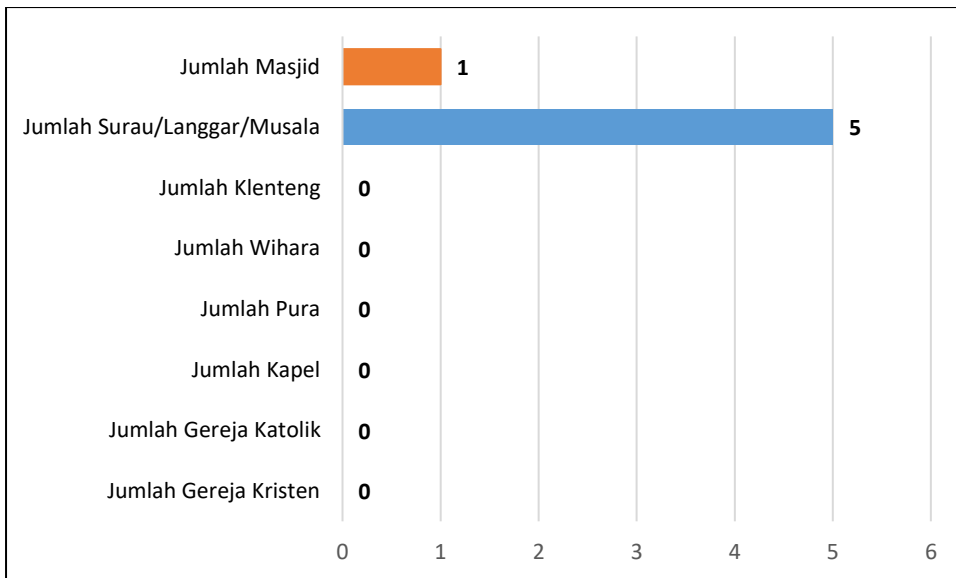


maupun dokter spesialis gigi yang menetap di desa, sehingga masyarakat kemungkinan besar masih mengandalkan fasilitas kesehatan di luar desa untuk penanganan medis tingkat lanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap pelayanan medis profesional secara langsung masih menjadi tantangan tersendiri bagi warga.

Meski demikian, terdapat dua orang bidan dan satu tenaga kesehatan lainnya yang tinggal di desa. Keberadaan mereka berperan penting dalam menjamin layanan kesehatan dasar, terutama dalam hal pelayanan ibu dan anak, imunisasi, serta kegiatan preventif lainnya. Dengan keterbatasan tenaga medis yang ada, bidan dan tenaga kesehatan lain menjadi ujung tombak dalam mendukung kesehatan masyarakat di tingkat desa, termasuk dalam penyelenggaraan kegiatan Posyandu dan edukasi kesehatan sehari-hari.

Potensi Sosial Budaya Desa Jeriji Tahun 2025

a. Jumlah Tempat Ibadah



Gambar 3. Jumlah Tempat Ibadah di Desa Jeriji Tahun 2024

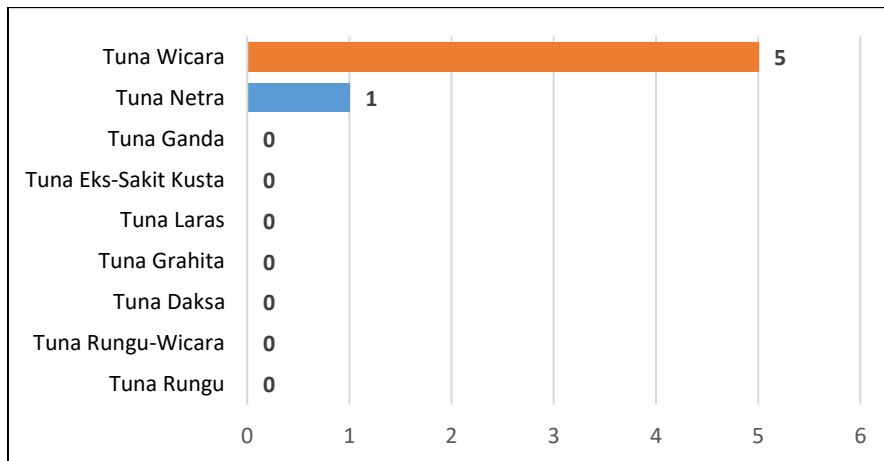
Sumber : Podes, BPS (2024)

Data yang ditampilkan menunjukkan bahwa seluruh warga Desa Jeriji menganut agama Islam, dan tidak terdapat keberadaan warga yang menganut agama Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, Konghucu, maupun aliran penganut kepercayaan. Dengan demikian, agama Islam menjadi keyakinan yang dianut oleh sebagian besar—dan bahkan seluruh—penduduk desa.

Kondisi ini juga tercermin dalam jumlah tempat ibadah yang tersedia. Terdapat 1 masjid dan 5 surau/langgar/musala di wilayah Desa Jeriji. Keberadaan musala yang lebih banyak dibanding masjid utama menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan warga tersebar di berbagai lingkungan permukiman, serta mendukung praktik ibadah harian yang dekat dan mudah dijangkau masyarakat.

Sementara itu, tidak ditemukan tempat ibadah agama lain seperti gereja, kapel, pura, wihara, maupun klenteng. Hal ini konsisten dengan data sebelumnya bahwa tidak ada warga yang menganut agama selain Islam.

b. Penyandang Disabilitas



Gambar 4. Jumlah Tempat Ibadah di Desa Jeriji Tahun 2024

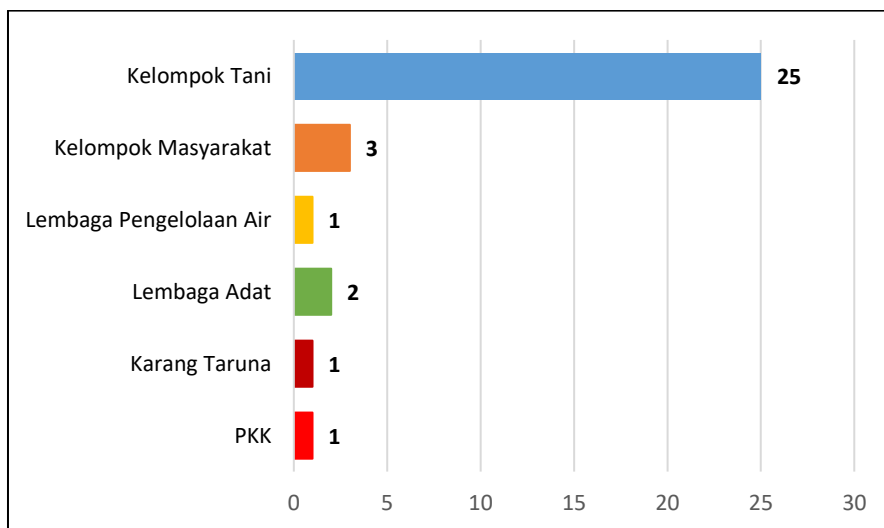
Sumber : Podes, BPS (2024)

Data menunjukkan bahwa di Desa Jeriji terdapat 6 orang penyandang disabilitas, dengan rincian sebanyak 5 orang merupakan penyandang tuna wicara (bisu), dan 1 orang merupakan penyandang tuna netra (buta). Sementara itu, tidak terdapat penyandang disabilitas lainnya seperti tuna rungu (tuli), tuna rungu-wicara (tuli-bisu), tuna daksa (disabilitas fisik pada anggota gerak), tuna grahita (keterbelakangan mental), tuna laras (gangguan emosi dan kontrol sosial), penyintas eks-sakit kusta, maupun penyandang disabilitas ganda (gabungan antara fisik dan mental).

Keberadaan penyandang disabilitas, walaupun jumlahnya kecil, tetap menjadi bagian penting dalam dinamika sosial desa. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam upaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua kalangan, termasuk dalam hal aksesibilitas layanan


dasar, pendidikan, dan partisipasi sosial. Kondisi ini juga memberikan gambaran bahwa kebutuhan khusus di Desa Jeriji relatif terbatas pada gangguan komunikasi dan penglihatan, dan karenanya dapat difokuskan pada penyediaan fasilitas serta pendampingan yang relevan untuk menunjang kualitas hidup mereka secara optimal.

c. Lembaga Kemasyarakatan



Gambar 5. Jumlah Lembaga Kemasyarakatan di Desa Jeriji Tahun 2024
Sumber : Podes, BPS (2024)

Data menunjukkan bahwa lembaga kemasyarakatan di Desa Jeriji cukup beragam, dengan total beberapa jenis yang berfungsi mendukung pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat desa. Yang paling menonjol adalah Kelompok Tani, yang berjumlah 25 unit, menandakan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung utama kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Besarnya jumlah kelompok tani juga menunjukkan tingginya partisipasi warga dalam kegiatan bercocok tanam, serta adanya struktur kelembagaan yang mendukung koordinasi antarpetani.



Selain itu, terdapat:

- a) Dua lembaga adat, yang menunjukkan eksistensi nilai-nilai kearifan lokal dan budaya yang masih dijaga dalam kehidupan masyarakat.
- b) Satu lembaga PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), yang berperan dalam pemberdayaan perempuan, keluarga, dan kegiatan sosial lainnya.
- c) Satu Karang Taruna, sebagai wadah pengembangan generasi muda dan kegiatan sosial kemasyarakatan berbasis pemuda.
- d) Satu lembaga pengelola air, yang mengindikasikan adanya tata kelola sumber daya air, baik untuk pertanian maupun kebutuhan domestik.
- e) Tiga kelompok masyarakat (pokmas), yang biasanya berfungsi untuk mendukung program-program pembangunan tertentu atau inisiatif berbasis komunitas.

Keberadaan lembaga-lembaga ini mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup baik, terutama dalam sektor pertanian dan sosial budaya. Hal ini menjadi modal sosial penting dalam mendukung program-program pembangunan desa secara partisipatif dan berkelanjutan.

Potensi Komunikasi dan Informasi Desa Jeriji Tahun 2025

a. Keberadaan Internet

Tabel 5. Keberadaan Internet di Desa Jeriji Tahun 2024

Keterangan	Jumlah
(1)	(2)
Menara Base Transceiver Station (BTS)	3
Operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone yang menjangkau di desa/kelurahan	4

Sumber : Podes, BPS (2024)

Di Desa Jeriji, akses terhadap layanan internet dan telekomunikasi telah tersedia secara memadai. Keberadaan fasilitas umum berbasis internet seperti warnet dan tempat permainan daring menjadi indikasi bahwa masyarakat sudah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk hiburan maupun kebutuhan lainnya.

Tercatat ada tiga menara BTS (Base Transceiver Station) yang berfungsi menunjang kelancaran jaringan komunikasi di desa ini. Infrastruktur ini didukung oleh empat operator telekomunikasi yang melayani wilayah Desa Jeriji, sehingga memberikan pilihan layanan dan memperluas cakupan sinyal. Menariknya, sinyal telepon seluler tergolong sangat kuat di sebagian besar wilayah desa, yang tentunya mempermudah komunikasi antarwarga serta akses terhadap informasi secara cepat. Bahkan, sinyal internet melalui jaringan seluler telah mencapai teknologi 5G/4G/LTE, memungkinkan masyarakat untuk melakukan aktivitas digital berintensitas tinggi seperti streaming, video conference, serta pembelajaran daring.

Dengan kondisi ini, Desa Jeriji memiliki fondasi digital yang kuat, dan sangat berpeluang untuk terus mengembangkan pemanfaatan teknologi dalam berbagai bidang, mulai dari pelayanan publik hingga sektor ekonomi kreatif.

Potensi Penggunaan Lahan Desa Jeriji Tahun 2025

a. Jenis Penggunaan Lahan


Tabel 6. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Lahan di Desa Jeriji Tahun 2024

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
(1)	(2)
Lahan Pertanian Sawah	270
Lahan Sawah Irigasi	270
Lahan Sawah Non Irigasi (Tadah Hujan, Pasang Surut, Rawa)	0
Lahan Pertanian Non Sawah (tegal/kebun, ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, perkebunan, peternakan, dll.)	5020
Lahan Non Pertanian (perumahan, industri, perkantoran, pertokoan, jalan, prasarana umum, lapangan, dll.)	4210

Sumber : Podes, BPS (2024)

Pola pemanfaatan lahan di Desa Jeriji mencerminkan keseimbangan antara aktivitas agraris dan kebutuhan permukiman. Luas lahan pertanian sawah mencapai 270 hektar, seluruhnya berupa sawah irigasi, menandakan adanya sistem pengairan yang sudah terbangun dengan baik. Tidak terdapat sawah non-irigasi seperti tadah hujan, rawa, atau pasang surut, yang mengindikasikan ketergantungan masyarakat pada irigasi teknis untuk kegiatan pertanian padi.

Dominasi utama justru berada pada lahan pertanian non sawah yang luasnya mencapai 5.020 hektar. Lahan ini mencakup kebun, ladang, tambak, kolam, perkebunan, hingga peternakan, yang memperlihatkan keragaman usaha tani dan potensi agrobisnis di desa. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian di Desa Jeriji tidak hanya terfokus pada sawah, tetapi juga merambah ke berbagai bentuk agrikultur lain yang bernilai ekonomi tinggi.



Di sisi lain, terdapat 4.210 hektar lahan non pertanian yang digunakan untuk perumahan, kawasan industri, perkantoran, pertokoan, serta infrastruktur umum lainnya. Luas ini hampir sebanding dengan total lahan pertanian (sawah dan non sawah), menandakan adanya geliat pembangunan dan urbanisasi yang mulai tumbuh di wilayah pedesaan ini. Keseimbangan antara lahan pertanian dan non pertanian tersebut menjadi cerminan dinamika perubahan struktur ruang desa yang tidak hanya mengandalkan sektor primer, tetapi juga mulai membuka ruang bagi sektor sekunder dan tersier.

DATA

Mencerdaskan Bangsa

